



Edukasi Pentingnya Pembukuan Bagi Pelaku Umkm Cireng Aisyah di Pekanbaru

Rahma Maulida Erizal^{1*}, Annisa Safitra², Putri Fauzely Mulia³, Rafly Armazumi⁴,
Richard Ginting⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau,
Indonesia

*E-mail: rahmamaulida.erizal10@gmail.com

Article History:

Received: Juni 29, 2024;

Revised: Juli 13, 2024;

Accepted: Juli 27, 2024;

Published: Juli 29, 2024;

Keywords: UMKM, Financial Reports, Business Bookkeeping

Abstract: Small and medium enterprises (MSMEs) have an important role in the Indonesian economy. Based on a Bank Indonesia report, MSMEs account for 99.99% of the total number of business entities in Indonesia or 56.54 million units. MSME players, especially those with creative economy products, are able to contribute to gross domestic product (GDP) of IDR 852 trillion and absorb a workforce of 15 million people. This approach is used to describe and analyze the importance of bookkeeping for BCireng Aisyah MSMEs in Pekanbaru in depth through interviews, observations and document analysis. The aim of the research is to increase understanding and awareness of MSME players, especially Cireng Aisyah in Pekanbaru, about the importance of good and correct bookkeeping. Quite a lot of Pekanbaru people work as entrepreneurs, especially in the economic sector of micro, small and medium enterprises (MSMEs), such as processed food producers.

Abstrak

Usaha kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan laporan Bank Indonesia, UMKM menyumbang 99,99% dari total jumlah badan usaha di Indonesia atau 56,54 juta unit. Pelaku UMKM, khususnya yang memiliki produk ekonomi kreatif, mampu menyumbang produk domestik bruto (PDB) sebesar Rp 852 triliun dan menyerap tenaga kerja sebanyak 15 juta orang. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis pentingnya pembukuan bagi UMKM BCireng Aisyah di Pekanbaru secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Tujuan penelitian meningkatkan pemahaman dan kesadaran para pelaku UMKM, khususnya Cireng Aisyah di Pekanbaru, tentang pentingnya pembukuan yang baik dan benar. Masyarakat Pekanbaru cukup banyak yang berprofesi sebagai wirausaha, khususnya di bidang perekonomian usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seperti produsen makanan olahan.

Kata Kunci : UMKM, Laporan Keuangan, Pembukuan Usaha

1. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan laporan Bank Indonesia, UMKM menyumbang 99,99% dari total jumlah badan usaha di Indonesia atau 56,54 juta unit. Pelaku UMKM, khususnya yang memiliki produk ekonomi kreatif, mampu menyumbang produk domestik bruto (PDB) sebesar Rp 852 triliun dan menyerap tenaga kerja sebanyak 15 juta orang. Lebih lanjut, kehadiran usaha kecil dan menengah dinilai mampu bertahan terhadap guncangan krisis ekonomi. (Setiawan, 2018)

Kontribusi UMKM yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia mendorong semua kalangan untuk memberikan perhatian khusus terhadap perkembangannya. Fokus ini juga mencakup apakah UMKM siap menghadapi persaingan di era digital. Menurut studi Bank Dunia mengenai UMKM di Indonesia, menggandakan akses dan keterlibatan digital UMKM akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2%. Pertumbuhan ekonomi lebih lanjut dari sektor UMKM diharapkan dapat meningkatkan target pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi 7% yang merupakan salah satu prasyarat Indonesia menjadi negara berpendapatan menengah pada tahun 2025.(Setiawan, 2018)

Masyarakat Pekanbaru cukup banyak yang berprofesi sebagai wirausaha, khususnya di bidang perekonomian usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seperti produsen makanan olahan. Ada pelaku ekonomi UMKM yang sudah lama menggeluti usahanya namun belum mampu berkembang dengan baik. Berdasarkan penelitian di dunia nyata, ternyata banyak kegiatan usaha yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi tidak dibarengi dengan pemahaman terhadap unsur-unsur pendukung kegiatan usaha, seperti prosedur akuntansi yang sederhana.(Zuhrotin Nasyi'ah & Safitri, 2021)

Salah satu tantangan yang dihadapi UMKM adalah permasalahan akuntansi. UMKM belum mempunyai kapasitas untuk menerapkan akuntansi. Solusinya adalah sangat penting untuk memberikan dukungan dan pelatihan untuk membantu Anda mengelola keuangan perusahaan secara efektif(Ilsan et al., 2020). Sekecil apapun jumlah transaksi atau sederhananya metode akuntansi, penerapan akuntansi dapat membawa manfaat besar bagi kelangsungan bisnis.(Ediraras, 2010).

Cireng Aisyah merupakan UMKM yang berada di Pekanbaru yang bergerak dibidang pengolahan makanan, Berdasarkan observasi wawancara, UMKM ini tidak melakukan pembukuan atau pencatatan akuntansi, dikarenakan pemilik cireng aisyah belum memahami pembukuan akuntansi, Maka dari itu penulis melakukan kegiatan edukasi untuk membantu melakukan pencatatan akuntansi.

Tujuan kegiatan adalah memberikan pelayanan publik dengan memberikan edukasi terkait Pentingnya Pembukuan Bagi Pelaku Umkm untuk Meningkatkan pemahaman dan kesadaran para pelaku UMKM, khususnya Berkah Laundry di Pekanbaru, tentang pentingnya pembukuan yang baik dan benar.

2. LANDASAN TEORI

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM Indonesia telah menjadi bagian penting dalam sistem perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM mempunyai keunggulan karena jumlah unit usahanya lebih banyak dibandingkan usaha besar dan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak, serta dapat mempercepat proses kompensasi sebagai bagian dari pengembangannya.(Rahmini et al., n.d.)

Usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas pembangunan negara mana pun. Hal ini disebabkan oleh besarnya kontribusi UMKM terhadap bangsa, khususnya di bidang ekonomi dan sosial. Selain menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi negara, UMKM berperan penting dalam menyerap tenaga kerja sektor informal dan pemerataan pendapatan daerah khususnya di daerah. Oleh karena itu, berbagai kebijakan dan program pendukung telah dikembangkan dan dilaksanakan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk memberdayakan UMKM dan mendukung pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan.

Fungsi dan peran UMKM di Indonesia sangat luas, meliputi perekonomian, masyarakat, politik, budaya, dan keamanan. Fungsi dan peranan ekonomi, sosial dan politik, misalnya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan dan tren urbanisasi. Meskipun fungsi dan peran UMKM sangat penting, namun belum ada definisi atau teori baku yang dapat menyelesaikan semua permasalahan yang ada pada UMKM di Indonesia.(Siregar et al., 2024)

Dilihat dalam konteks yang lebih luas, UMKM adalah sektor yang sangat strategis bagi bangsa Indonesia. Hal ini karena UMKM memiliki kelebihan. Salah satunya, yaitu jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Adapun berbagai bidang usaha UMKM adalah diantaranya seperti usaha percetakan, usaha rumah makan, usaha pembuatan makanan dan minuman ringan, kerajinan tangan, jasa seperti tukang cukur, usaha jahit-menjahit dan sebagainya.

Dilihat berdasarkan peran dan kontribusi UMKM yang sangat besar, dan dengan terus meningkatnya jumlah penduduk ternyata dapat menarik minat banyak pihak untuk terjun dalam UMKM tersebut, sehingga peluang berkembangnya suatu UMKM semakin terbuka lebar. Hal ini tentu membuat persaingan dunia usaha akan semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat tersebut, akan berdampak pada kinerja UMKM. Oleh sebab itu, para pelaku usaha harus

merumuskan berbagai macam strategi agar dapat bersaing guna mempertahankan usahanya. (Studi et al., n.d.)

Menurut Rahmana (2009), UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok berdasarkan perspektif perkembangannya:

a. *Livelihood Activities*, adalah UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang dikenal sebagai factor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.

b. *Micro Enterprise*, adalah UKM yang mempunyai sifat pengrajin tetapi belum mempunyai sifat kewirausahaan.

c. *Small Dynamic Enterprise*, adalah UKM yang telah mempunyai jiwa kewirausahaan serta mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

d. *Fast Moving Enterprise*, adalah UKM yang telah mempunyai jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan, angka, dan aktivitas bisnis kepada pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, tujuan pelaporan keuangan adalah menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. (Widiastoeti & Agustin Endah Sari, n.d.)

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (SAK, 2009). Menurut Ros-diani (2011) menyatakan kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Laporan keuangan ada banyak sekali jenisnya, baik berupa laporan utama maupun laporan pendamping.

Jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan dan pihak-pihak terkait yang memerlukan informasi keuangan suatu perusahaan tertentu. Jenis laporan keuangan terdiri atas laporan keuangan utama dan laporan keuangan tambahan sebagai berikut: Neraca,

laporan laba rugi, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas, laporan harga pokok penjualan, laporan laba ditahan, laporan perubahan Modal, dan Laporan Kegiatan Keuangan.

Rudiantoro dan Siregar (2012) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi tumbuh dan berkembangnya usaha seperti jenjang pendidikan terakhir, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, serta lama usaha berdiri.

a. Ukuran usaha

Holmes dan Nicholls (1998, dalam Grace 2003) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total asset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan, dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

b. Lama usaha berdiri

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu UMKM berdiri atau umur UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini (Murniati, 2002).

3. METODE

Metode pengabdian ini terdiri dari penjelasan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil dan menengah melalui ceramah dan tanya jawab, serta memberikan pengalaman praktis dalam menyusun laporan keuangan dengan menggunakan akuntansi. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis pentingnya pembukuan bagi UMKM BCireng Aisyah di Pekanbaru secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Tujuan penelitian meningkatkan pemahaman dan kesadaran para pelaku UMKM, khususnya Cireng Aisyah di Pekanbaru, tentang pentingnya pembukuan yang baik dan benar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cireng Aisyah merupakan usaha yang bergerak pada bidang makanan siap saji maupun Frozen. Cireng Aisyah ini terletak di Jln UKA Perumahan Graha Permai Garuda Sakti km 3 Kota Pekanbaru lebih tepatnya di tepi jalan. Ibu Aisyah selaku pemilik UMKM ini sudah menjalankan usahanya sejak awal tahun 2023, Cireng Aisyah melakukan kegiatan bisnisnya dengan cara menerima pesanan offline bisa dalam bentuk siap saji dan bisa juga pesan dalam bentuk Frozen dengan jumlah yang banyak (grosir). Ibu Aisyah tidak memiliki karyawan tetap dikarenakan Ibu Aisyah melakukan pembuatan cireng sendiri.

Selama memulai usaha cemilan kekinian ini Ibu Aisyah selaku pemilik usaha sekaligus pelaku penanggungjawab keuangan mencatat pemasukan serta pengeluaran di dalam usahanya secara manual dan tidak mengikuti standar akuntansi, dalam usaha kerugian hal biasa. Ibu Aisyah melakukan strategi pemasarannya melalui sosial media, bisnis ini juga melakukan penjualan dengan meletakkan di kantin dan di toko" Frozen.

harga cireng 1 porsi 5rb isi 4 kalo di Frozen isi 12 harga nya 10rb untuk best seller. Untuk bahan-bahan Ibu Aisyah memproduksi 2 kg setiap harinya dengan total modal 80 rb lebih diluar minyak goreng, 2kg tersebut bisa dpt 240 pcs atau lebih. Peluang cireng saat sekarang itu menurun drastis dikarenakan mahasiswa libur dan banyaknya pelaku UMKM yang menjual cireng tersebut. kelemahan dari usaha cireng yaitu pesaing begitu pesat.

Setelah melakukan wawancara kepada ibu aisyah, maka dari itu peneliti memberikan edukasi terkait cara melakukan pembukuan yang baik dan benar, agar Ibu Aisyah dapat mengetahui pemasukan yang didapatkan, pengeluaran yang dilakukan, keuntungan, kerugian setiap harinya secara sistematis. Pembukuan pada laporan keuangan yang tidak sesuai akan menjadi laporan keuangan yang kurang efektif karena ketidak jelasan pencatatan laporan keuangannya. Pembukuan yang dilakukan mengikuti standar akuntansi keuangan akan menjadi lebih akurat dan efektif karena tersusun rapi mulai dari pengeluaran modal sampai pemasukan keuntungan dan kerugian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan peneliti dibagi dalam beberapa tahap. Pada tahap awal, tim mengidentifikasi Cireng Aisyah dan melakukan wawancara mengenai kegiatan operasionalnya. Para peneliti kemudian menyepakati tanggal layanan untuk mengadakan beberapa pertemuan untuk menjelaskan pentingnya pembukuan dalam menjalankan bisnis.



Gambar 1. Foto bersama pemilik Cireng Aisyah

5. KESIMPULAN

Fungsi dan peran UMKM di Indonesia sangat luas, meliputi perekonomian, masyarakat, politik, budaya, dan keamanan. Fungsi dan peranan ekonomi, sosial dan politik, misalnya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan dan tren urbanisasi. Meskipun fungsi dan peran UMKM sangat penting, namun belum ada definisi atau teori baku yang dapat menyelesaikan semua permasalahan yang ada pada UMKM di Indonesia. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Ibu Aisyah dapat mengetahui pemasukan yang didapatkan, pengeluaran yang dilakukan, keuntungan, kerugian setiap harinya secara sistematis. Pembukuan pada laporan keuangan yang tidak sesuai akan menjadi laporan keuangan yang kurang efektif karena ketidak jelasan pencatatan laporan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ediraras, D. T. (2010). Akuntansi dan kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 15(2).
- Ilsan, M., Salim, M., & Husain, T. K. (2020). Pelatihan teknik menyusun laporan keuangan untuk UMKM agribisnis. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.5993>
- Rahmini, Y., Sekolah, S., Ilmu, T., & Balikpapan, E. (n.d.). Perkembangan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia.
- Setiawan, B. (2018). Edukasi e-commerce pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Palembang. 2.
- Siregar, M. S., Saleh Siregar, M., Syariah, A., Ekonomi, F., Islam, B., Islam, U., Sumatera, N., & Nurlaila, U. (2024). Analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UMKM (studi kasus Desa Lau Dendang). 2(2), 95–110. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i2.1694>
- Studi, P., Syariah Fakultas, E., & Dan Bisnis Islam, E. (n.d.). Skripsi analisis SWOT pada usaha kecil dan menengah (studi kasus pada percetakan Paradise Sekampung).
- Widiastoeti, H., & Agustin Endah Sari, C. (n.d.). Penerapan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM kampung kue di Rungkut Surabaya. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v17i1>
- Zuhrotin Nasyi'ah, E., & Safitri, E. A. (2021). Edukasi pentingnya pembukuan bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3).